

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah adalah salah satu tanaman pangan yang menjadi sumber gizi bagi masyarakat karena banyak mengandung sumber protein. Kebutuhan kacang tanah sebagai sumber pangan bagi masyarakat baik untuk dikonsumsi maupun sebagai bahan baku industri makanan. Kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari sektor industri makanan memacu peningkatan pendapatan petani di berbagai daerah. Kontribusi sektor pertanian tanaman pangan terhadap pendapatan nasional dari tahun 2012-2015 terus mengalami peningkatan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor tanaman pangan memberikan dampak positif secara nasional.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
(miliar rupiah), 2012-2015

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
Tanaman Pangan	305.670,5	332.111,9	343.252,3	393.371,7
Hortikultura	125.107,9	137.368,8	160.568,6	175.164,5
Perkebunan	323.361,6	358.172,4	398.260,7	411.863,4

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Jawa Timur merupakan sentra produksi kacang tanah di Indonesia. Potensi yang dimiliki Jawa Timur akan produksi kacang tanah sangat besar. Daerah produsen kacang tanah terbesar di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Bangkalan. Badan Pusat Statistik (2015) mencatat bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan sentra produksi kacang tanah terbesar di Madura dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya. Data BPS (2015) mencatat produksi kacang tanah di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2014 sebesar 31.583 ton (Tabel 1.2).

Tabel 1.2
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Tahun 2014

Kabupaten	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (kg/Ha)
Bangkalan	31.583	26.443	11,94
Sampang	21.374	21.553	9,92
Pamekasan	1.207	1.371	8,80
Sumenep	6.175	5.346	11,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015

Upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usahatani dan daya saing petani dapat dilakukan dengan pendekatan kelembagaan pertanian. Salah satu kelembagaan petani yang dapat membantu proses usahatani adalah kelompok tani. Kelompok tani dibentuk sebagai jembatan antara petani dengan penyuluh dalam menyelesaikan masalah usahatani. Disamping itu, keberadaan kelompok tani sangat membantu dalam kegiatan usahatani mengingat bahwa program pembangunan pertanian semakin sulit untuk menjangkau petani kecil secara individu karena jumlahnya sangat banyak (Anantanyu, 2011).

Kelompok tani tidak hanya sebagai jembatan dalam melaksanakan program pemerintah, selain itu kelompok tani juga berfungsi sebagai unit belajar, unit produksi dan unit usaha untuk petani. Keaktifan masyarakat tani dalam mengelola kelompok tani dapat menunjang terhadap berjalannya peran-peran dari kelompok tani tersebut. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan kelompok tani dapat dilihat dari berfungsinya peran-peran diatas, salah satunya sebagai unit produksi sehingga pendapatan petani juga akan meningkat (Sita, 2015).

Daerah potensial usahatani kacang tanah di Kabupaten Bangkalan terdapat di Kecamatan Geger yaitu tepatnya di Desa Kompol. Desa Kompol merupakan pusat produksi kacang tanah terbesar, pada tahun 2013 produksi kacang tanah sebesar 724 ton dengan luas panen 707 hektar dan produktivitasnya 1,02 ton per hektar. Menurut Badan Penyuluh Pertanian (BPP) di Kecamatan Geger, jumlah kelompok tani yang ada di Desa Kompol terdapat empat kelompok dengan total anggota sebanyak 139 orang. Hermanto dan Dewa (2011) menyatakan semakin banyak jumlah kelompok tani yang dibentuk juga tidak dapat menjamin terjadinya peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini karena banyaknya kelompok tani yang tidak aktif dan tidak mengelola kelompoknya dengan baik. Akibatnya adalah kelompok tani yang telah dibentuk tidak berperan sebagai lembaga masyarakat yang partisipatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengungkap peranan kelembagaan kelompok tani terhadap aktivitas usahatani melalui penelitian tentang "Peranan Kelompok Tani terhadap Pendapatan Petani Kacang Tanah di Desa Kompol Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger?
2. Bagaimana peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger?
3. Bagaimana hubungan peranan kelompok tani dengan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pendapatan petani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger.
2. Mengetahui peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger.
3. Mengetahui hubungan peranan kelompok tani dengan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi petani kacang tanah di Kecamatan Geger dalam mengambil setiap keputusan usahatannya.
2. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.